

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Nomor Skripsi**  
**015/AFI-U/SU-SA/2023**

**IMPLEMENTASI KONSEP SHALIH FAUZAN TENTANG  
AL-WALA' DAN AL-BARA' DI MASA KONTEMPORER**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Akidah dan Filsafat Islam



Oleh :

**NURUL FAUZIAH AZIS**  
**NIM : 11730123072**

**PEMBIMBING I**  
**Dr. Kasmuri.,MA**

**PEMBIMBING II**  
**Drs. Saifullah,M.Us**

**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**1444 H / 2023 M**



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

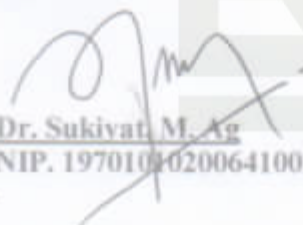
Nama : NURUL FAUZIAH AZIS  
 Nim : 11730123072  
 Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
 Semester : XI (Sebelas)  
 Jenjang : Strata-I (S1)  
 Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KONSEP SHALIH FAUZAN  
 TENTANG AL-WALA' DAN AL-BARA' DI MASA  
 KONTEMPORER

Skripsi ini sudah dapat disetujui untuk diujikan

Pekanbaru, 20 Desember 2022

Ketua Program Studi

Disetujui Oleh,  
 Penasihat Akademik

  
Dr. Sukivat, M. Ag  
 NIP. 19701016200641001

  
Muhammad Yasir, S.Thi., MA  
 NIP. 197801062009011006

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebandjo No. 175 KM. 17 Simpang Baru Pasar Pekanbaru 28293 PO Box, 1904 Telp. 0761-962219  
Fax. 0761-962032 Web: www.uin-suska.ac.id e-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Drs. Saifullah, M.U.s  
Dosen Pembimbing II Skripsi  
Nurul Fauzi Azis

Anggota Dinas  
Jumlah : (empat) eksemplar  
Halaman : Pengajuan Skripsi  
Nurul Fauzi Azis

Kepala Y.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Nurul Fauzi Azis

NIM : 11730123072

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : IMPLEMENTASI KONSEP SHALIH FAUZAN  
TENTANG AL-WALA' DAN AL-BARA' DI MASA  
KONTEMPORER

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Muqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 22 November 2022

Pembimbing II

Drs. Saifullah, M.U.s

NIP. 196004021992031002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soekarno No. 110 KM 11 Simpang Dua Pesisir Pekanbaru 28291 PO.Box. 1094 Telp. 0756-462222  
Fax. 0756-462022 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: sekret@uin-suska.ac.id

Dr. Kasmuri, MA  
Dosen Pembimbing I Skripsi  
Nurul Fauziah Azis

Nomor : Nota Dinas  
Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi  
Nurul Fauziah Azis

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di

Pekanbaru  
*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Nurul Fauziah Azis  
NIM : 11730123072  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul : IMPLEMENTASI KONSEP SHALIH FAUZAN  
TENTANG AL-WALA' DAN AL-BARA' DI MASA  
KONTEMPORER.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.  
Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 20 Desember 2022  
Pembimbing I

Dr. Kasmuri, MA  
NIP. 1962112311988011001

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## PERSEMBAHAN

Puji Sukur Ananda ucapkan kepada Allah yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tak henti-hentinya juga ananda wasilahkan *صلى الله عليه وسلم* kepada ruh baginda Nabi Muhammad Skripsi ini Ananda persembahkan untuk kedua orang tua yaitu Ayahanda Zaidir Jamal (Alm) dan Ibunda Sariani (Almh). Mereka tidak pernah bosan- bosannya dalam memberikan nafkah lahir dan bathin kepada saya serta do'a dan semangat yang tak terhingga dari mereka berdua. Sehingga Ananda mampu menyelesaikan pendidikan (S1). Selanjutnya Ananda ucapkan terima kasih kepada saudara/i ananda yaitu Zufriadi Azis, Hermanto Azis (Alm), Tomi Puta Azis, Novi Arlis Azis, Jimi Riona Azis, Ade Putra Azis, Arianto Azis, M. Fadli Azis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembacanya dan bisa diimplementasikan dalam kehidupan. Tak hanya itu, diharapkan ilmu yang diperoleh di perkuliahan dapat mendatangkan manfaat, keberkahan dan mendapatkan Ridho dari Allah SWT. Aamiin.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Fauziah Azis  
 NIM : 11730123072  
 Tempat Tanggal Lahir : Pekanbaru, 10 November 1996  
 Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul “Implementasi Konsep Shalih Fauzan Tentang *Al-Wala’* Dan *Al-Bara’* Di Masa Kontemporer ” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaedah dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu saya bersedia memperbaiki atau merevisinya kembali sesuai dengan etika dan kaedah penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Pekanbaru, 27 Januari 2023  
 Penulis



Nur Fauziah Azis  
 NIM : 11730123072

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PEGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Segala puji bagi Allah SWT. dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wassalam*.

Penulis mengetahui bahwa menyelesaikan sebuah skripsi atau karya ilmiah merupakan sesuatu yang tidak mudah. Skripsi ini berjudul “Implementasi Konsep Shalih Fauzan Tentang Al-Wala’ dan Al-Bara’ Di Masa Kontemporer” disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam prodi Ilmu Akidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin (S.Ag) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Terkhususnya kepada kedua orangtua penulis Ayahanda Zaidir Jamal (Alm) dan Ibunda Sariani (Almh) yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan juga kepada saudara/i kandung penulis Zufriadi Azis, Hermanto Azis (Alm), Tomi Puta Azis, Novi Arlis Azis, Jimi Riona Azis, Ade Putra Azis, Arianto Azis, M. Fadli Azis. Atas doa mereka yang tiada putus, serta dukungan semangat baik moril maupun materil yang tidak terhingga kepada penulis agar skripsi ini bisa terselesaikan, semoga Allah melindungi kita semua. Aamiinn.
2. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., selaku Wakil Rektor II, dan Edi Erwan S.Pt., M.Sc., Ph.D., selaku Wakil Rektor III.
3. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Berserta Wakil Dekan I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibunda Rina Rehayati, M.A., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, M.Is., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag.

4. Muhammad Yasir, S.T.Hi., MA, selaku dosen Penasehat Akademik selama penulis menuntut ilmu di kampus UIN SUSKA Riau.
5. Dr. Sukiyat, M. Ag, selaku ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, sekaligus
6. Dr. H. Kasmuri, M.Ag, Selaku pembimbing skripsi I yang telah memberikan motivasi dan arahnya dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Drs. Saifullah, M.Us, Selaku pembimbing skripsi II yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan metodologis dan teknis penulisan skripsi ini, serta memberikan motivasi dan arahnya dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Para dosen Fakultas Ushuluddin, terkhususnya dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, terima kasih atas ilmu yang telah Bapak/ Ibu berikan selama penulis kuliah di Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau.
9. Kepada teman-teman seperjuangan profi AFI angkatan 2017, Safira Audia, S.Ag, Siti Fatimah, S.Ag., yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini hingga menempuh waktu yang sangat panjang dan juga kakatingkat andi nurhayati, S.Ag., yang selalu memeberikan arah agar skripsi ini selesai.
10. Kepada kawan dekat rumah saya, Mitra Turahmah yang selalu menyemangati dan memeberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
11. Serta kakak-kakak tingkat dan adik-adik tingkat.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu, kemungkinan terdapat banyak kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah ﷻ penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Amin Ya Rabb al-Amin.*

Pekanbaru,... November 2022

Yang membuat pernyataan,

**Nurul Fauziah Azis**  
**NIM. 11730123072**



## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا...

*“Setiap kesulitan pasti ada kemudahan, Allah tidak akan menguji hambanya dari batas kemampuannya”*



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Transliteration), INIS Fellow 1992.

### 1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺕ	A	ظ	Th
ﺏ	B	ظ	Zh
ﺕ	T	ع	‘
ﺕ	Ts	غ	Gh
ﺝ	J	ف	F
ﺡ	H	ق	Q
ﺦ	Kh	ك	K
ﺩ	D	ل	L
ﺩﺯ	Dz	م	M
ﺭ	R	ن	N
ﺯ	Z	و	W
ﺱ	S	ه	H
ﺱﻯ	Sy	ع	‘
ﺶ	Sh	ي	Y
ﺩﻯ	Di		

### 2. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ä misalnya قال menjadi qâla

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (i) panjang = Ī misalnya قِيلَ menjadi qīla

Vokal (u) panjang = ū misalnya دُونَ menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “ī”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftrong (aw) = و misalnya قَوْلَ menjadi qawlun

Diftrong (ay) = يَ misalnya خَيْرَ menjadi khayun

### 3. Ta' marbūthah (ة)

*Ta' marb thah* ditransliterasikan dengan “ ” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risala li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

### 4. Kata sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhofah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al- Bukhâriy mengatakan...
2. Al- Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai Implementasi Konsep Shalih Fauzan Tentang Al-Wala' dan Al-Bara' Di Masa Kontemporer. Seorang muslim yang berada di atas akidah yang benar, maka membawahi konsekuensi berupa sikap-sikap berloyalitas atau al-Wala' dan sikap berlepas diri atau al-Bara'. Hal ini bertujuan untuk menyelamatkan agama dan kehormatannya. Maka skripsi ini mengkaji konsep Shalih Fauzan al-Wala dan al-Bara dalam di masa kontemporer serta bentuk-bentuk dari implementasinya. Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi tokoh dengan pendekatan konten analisis. Penelitian ini disajikan dengan teknis analisis deskriptif, yaitu dengan memberikan gambaran dan pandangan atas pemaparan pendapat tokoh mengenai tema yang dibahas, dengan merujuk pada kitab Shalih Fauzan sebagai data primer dan buku-buku literatur yang berkaitan sebagai data sekunder. Adapun hasil dalam penelitian ini disebutkan bahwa implementasi al-Wala dan al-Bara di era kontemporer seperti menyerupai orang-orang dalam tata cara berpakaian, berbicara dan sebagainya, Berdo'a memohonkan ampunan bagi mereka dan bersikap kasih sayang terhadap mereka, Menetap di negeri orang kafir dan tidak mau berpindah (hijrah) dari negeri tersebut ke negeri kaum muslimin dengan maksud menyelamatkan agamanya, Bepergian ke negeri mereka dengan maksud wisata dan *refreshing* (menyegarkan jiwa), Memberi nama dengan nama-nama orang kafir, Ikut berpartisipasi dalam hari raya mereka atau membantu mereka dalam menyelenggarakannya atau memberikan penghormatan terhadap mereka dengan memberikan ucapan selamat sesuai dengan hari raya mereka, atau ikut hadir pada saat merayakannya, dan Selalu menggunakan kalender mereka, khususnya kalender yang mencantumkan waktu upacara keagamaan dan hari raya mereka, seperti kalender masehi.

**Kata Kunci :** Implementasi, Al-Wala, Al-Bara, Shalih Fauzan

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This thesis discusses the Implementation of the Salih Fauzan Concept of Al-Wala' and Al-Bara' in the Contemporary Period. A Muslim who is above the true faith, then carries the consequences in the form of attitudes of loyalty or al-Wala' and attitudes of detachment or al-Bara'. It aims to save his religion and honor. So this thesis examines the concepts of Salih Fauzan al-Wala and al-Bara in contemporary times and the forms of their implementation. This research is literature research and the methodology used in this research is character study with content analysis approach. This research is presented with a technical descriptive analysis, namely by providing an overview and view of the character's opinion on the theme being discussed, by referring to the book of Salih Fauzan as primary data and related literature books as secondary data. As for the results in this study, it is stated that the implementation of al-Wala and al-Bara in the contemporary era such as resembling people in the manner of dressing, speaking and so on, praying for forgiveness for them and being affectionate towards them, Settling in a foreign country infidels and do not want to move (hijrah) from that country to the land of the Muslims with the intention of saving their religion, Traveling to their country with the intention of tourism and *refreshing* (refreshing the soul), Giving names with the names of infidels, Participating in their holidays or assist them in organizing it or pay their respects to them by congratulating them according to their holiday, or attending when celebrating it, and Always using their calendar, especially a calendar that lists the times of their religious ceremonies and holidays, such as the Gregorian calendar.

**Keywords:** Implementation, Al-Wala, Al-Bara, Salih Fauzan

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## الملخص

تناقش هذه الرسالة تطبيق مفهوم صالح فوزان عن الولاء والبراء في العصر المعاصر. فالمسلم فوق الإيمان يحمل تبعاته في شكل مواقف الولاء أو الولاء ومواقف الانفصال أو البراء. يهدف إلى حفظ دينه وشرفه. لذا تبحث هذه الرسالة في مفاهيم صالح فوزان الولاء والبراء في العصر المعاصر وأشكال تنفيذها. هذا البحث هو بحث أدبي والمنهجية المستخدمة في هذا البحث هي دراسة الشخصية مع نهج تحليل المحتوى. يقدم هذا البحث تحليلاً وصفيًا تقنيًا ، وذلك من خلال تقديم نظرة عامة وعرض رأي الشخصية حول الموضوع الذي تتم مناقشته ، من خلال الرجوع إلى كتاب صالح فوزان كبيانات أولية وكتب المؤلفات ذات الصلة كبيانات ثانوية. أما بالنسبة لنتائج هذه الدراسة ، فقد ورد أن تطبيق الولاء والبراء في العصر المعاصر مثل التشبه بالناس في طريقة اللبس والكلام ونحو ذلك ، والدعاء بالاستغفار لهم والحنان تجاههم. هم ، الاستقرار في بلد أجنبي الكفار ولا يريدون الانتقال من ذلك البلد إلى أرض المسلمين بقصد إنقاذ دينهم ، والسفر إلى بلادهم بنية السياحة والانتعاش (إنعاش الروح). ، إعطاء أسماء بأسماء الكفار ، المشاركة في إجازاتهم أو مساعدتهم في تنظيمها أو تكريمهم بتهنئتهم على عيدهم ، أو الحضور عند الاحتفال بها ، واستخدام التقويم الخاص بهم دائماً ، وخاصة التقويم الذي يحتوي على أوقات احتفالاتهم وأعيادهم الدينية ، مثل التقويم الغريغوري. كلمات مفتاحية: التنفيذ ، الولاء ، البراء ، صالح فوزان

## DAFTAR ISI

Persembahan .....	i
Surat Pernyataan .....	ii
Halam Persembahan .....	iii
Motto .....	vi
Pedoman Transliterasi .....	vii
Abstrak .....	ix
Daftar isi .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
F. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	11
B. Tinjauan Kepustakaan .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Sumber Data .....	39
C. Teknik Pengelolaan Data.....	39
D. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Biografi Shalih Fauzan Al-Fauzan .....	41
B. Keterangan dan Rujukan Aqidah Al-Wala dan Al-Bara ...	43
C. Implementasi Al-Wala dan Al-Bara di Masa Kontemporer	52
D. Kritik terhadap Pendapat Shalih Fauzan Al-Fauzan dalam Konsep Aqidah Al-Wala dan Al-Bara .....	57



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63

## DAFTAR KEPUSTAKAAN



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam lahir membawa aqidah dengan melepaskan manusia dari segala ikatan kepada berhala-berhala, serta benda-benda lain yang posisinya hanyalah sebagai makhluk Allah SWT. Aqidah yang membawa manusia kepada kebebasan sejati terhadap apapun yang ada, menuju ketundukan kepada Allah SWT. Penanaman aqidah ini dilakukan oleh Rasulullah selama beliau hidup, namun mereka yang terpilih saja yang mampu melepaskan budaya nenek moyangnya, berani mengingkari leluhur mereka, dan menuju jalan yang terang, yaitu Islam.<sup>1</sup>

Pada asalnya manusia adalah dalam keadaan Islam sesuai dengan fitrahnya, kemudian mereka disesatkan oleh syaitan dan dikelola oleh fitrah tersebut. Untuk mengembalikan manusia kepada fitrah, Allah turunkan agama serta dengannya Allah utus para Nabi dan Rasul. Permasalahan aqidah sebagai hal urgen yang merupakan faktor utama dan landasan asasi yang dibangun di atasnya bangunan masyarakat Islam, dan bernaung di bawahnya barisan-barisan kaum muslimin. Hanya dengan aqidah inilah akan mendapatkan jalan persatuan, yang di bawah pancarannya menapaki jalan-jalan ke puncak kemuliaan, yang dengan petunjuknya dan dasar-dasarnya yang bernilai tinggi membuka hati-hati manusia sebelum menaklukan negeri-negeri.<sup>2</sup>

Tidak diragukan, bahwasanya aqidah adalah dasar bagi setiap amal. Amalan sebesar dan sehebat apapun, jika tidak dibangun di atas aqidah yang benar, maka akan sia-sia dan sirna. Maka kewajiban awal bagi setiap manusia

<sup>1</sup> Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1976), hlm. 1.

<sup>2</sup> Arif Fathul Ulum, "Bersatu di Atas Aqidah Salaf", *Al-Furqon*, vol 6, Jumadal Ula 1439 H, hlm. 38.

adalah bersaksi tidak ada tuhan yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam surah Muhammad ayat 19.

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ

Terjemah: “Ketahuilah (Nabi Muhammad) bahwa tidak ada Tuhan (yang patut disembah) selain Allah serta mohonlah ampunan atas dosamu dan (dosa) orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Allah mengetahui tempat kegiatan dan tempat istirahatmu”<sup>3</sup>

Persoalan aqidah yang kian hari makin menimbulkan perdebatan, bahkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW sekalipun. Akibat dari berbeda pandangan dan perspektif dalam memaknai sebuah ayat maupun hadis sehingga munculnya aqidah dan pemahaman baru pula.

‘Aqidah ( الْعَقِيدَةُ ) secara bahasa berasal dari kata *al-‘Aqdu* ( ) yang artinya ikatan dan kuat. Adapun menurut istilah umum artinya keyakinan hati yang pasti (tanpa keraguan). Jika keyakinan tersebut sesuai kenyataan maka akidah tersebut benar, jika tidak sesuai maka akidah tersebut bathil. Pembahasan aqidah dalam Islam meliputi masalah-masalah keimanan, tauhid, hal-hal ghaib dan lainnya. Inti dari akidah adalah masalah tauhid. Bahkan kata aqidah dan tauhid sering kali dijadikan sinonim.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, tauhid menjadi prioritas utama dakwah para Nabi dan Rasul. Mereka diutus kepada umatnya masing-masing dengan syariat yang berbeda-beda. Tetapi inti dakwah mereka sama yaitu tauhidullah (menjadikan ibadah hanya kepada Allah semata). Allah berfirman dalam surah al-Nahl ayat 36.

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Jaya Sakti Surabaya, 1989), hlm. 308.

<sup>4</sup> Abu Zakariya Sutrisno, *Panduan Muslim Sesuai Al-Qur’an dan As-Sunnah Lengkap dalam Masalah Akidah, Akhlak, Ibadah dan Lainnya* (Jawa Tengah: Yayasan/Pesantren Masyarakat Hubbul Khoir. 2018), hlm. 15

Terjemah: “*Sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), “Sembahlah Allah dan jauhilah tagut!” Di antara mereka ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula yang ditetapkan dalam kesesatan. Maka, berjalanlah kamu di bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul)”*.<sup>5</sup>

Jika dicermati perjuangan dakwah Nabi Muhammad, maka akan mendapatinya penuh dengan dakwah kepada akidah dan tauhid. Selama 13 tahun beliau berdakwah di Mekah memfokuskan pada masalah-masalah keimanan dan tauhid. Demikian pula setelah hijrah ke Madinah beliau tetap menaruh perhatian besar pada dakwah tauhid di samping juga mengajarkan masalah ibadah, muammalah, akhlak dan lainnya.

Semakin kurang aqidah seorang muslim, semakin rendah pula kadar akhlak, watak kepribadian, serta kesiapannya menerima konsep Islam sebagai pedoman dan pegangan hidupnya. Sebaliknya, jika akidah seseorang telah kokoh dan mapan, maka terlihat jelas dalam setiap amaliahnya. Setiap konsep yang berasal dari Islam, pasti akan diterima secara utuh dan dengan lapang dada, tanpa rasa keberatan dan terkesan mencari-cari alasan hanya untuk menolak, inilah sikap yang dilahirkan dari seorang muslim sejati.<sup>6</sup>

Keyakinan seorang muslim akan eksistensi Tuhan Yang Maha Esa melahirkan keyakinan bahwa sesuatu yang ada di alam ini ciptaan Tuhan, semuanya akan kembali kepada-Nya, dan segala sesuatu berada dalam urusan Yang Maha Esa tersebut. Dengan demikian segala perbuatan, sikap, tingkah laku, atau perkataan seseorang selalu berpokok dalam modus ini.<sup>7</sup>

Islam memiliki pemikiran tentang, kehidupan dunia, sebelum kehidupan dunia dan sesudah kehidupan dunia, yang khas, yang berbeda dari aqidah yang lainnya. Siapapun yang memiliki akal, maka dia dapat

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 214.

<sup>6</sup> Daud Rasyid, *Islam dalam Berbagai Dimensi* (Jakarta:Gema Insani Press, 2000), hlm. 16.

<sup>7</sup> Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1993), hlm. 6.

turut untuk mencerna dan mencari mana aqidah yang benar. Karena untuk mencari kebenaran alat yang dibutuhkan hanya satu yakni akal.<sup>8</sup>

Oleh sebab itu, dalam mengatasi berbagai permasalahan aqidah yang sedang melanda kaum muslimin, banyak ulama yang ingin menyadarkan umat Islam tentang pentingnya pendidikan aqidah sebagai sarana memperbaiki dan memperkuat aqidah. Diantara ulama yang menulis tentang akidah Islamiyah yang bercorak salafi adalah Syaikh Dr. Shalih Fauzan Al-Fauzan. Beliau adalah seorang ahli ilmu agama dari negara Arab Saudi dan anggota Hai'ah Kibar Al-Ulama' (Dewan Ulama Besar) di Makkah Al-Mukarromah yang menginduk pada Rabithah Alam Al-Islami, serta merupakan anggota Lajnah Ad-Da'imah Lil Ifta' wa Al-Buhust Al-Ilmiah, Imam, Khatib, dan Pemateri Kajian di Jami' Al-Amir Mut'ib bin Abdul Aziz Alu Su'ud di Malz. Beliau juga merupakan seorang Dosen sekaligus Rektor Ma'had Al-aly lil Qadha' yang aktif di dalam sektor pendidikan.<sup>9</sup>

Diantara karya ilmiah beliau adalah buku aqidah yang memuat pendidikan aqidah Islam. Penulis tertarik untuk menelitinya karena muatan isinya yang berupa pendidikan aqidah yang didasarkan pada al-Qur'an dan Hadis dengan memberikan bentuk-bentuk aplikatif sebagai sikap terhadap permasalahan aqidah yang senantiasa muncul.

Salah satu dari prinsip 'aqidah yang disebutkan oleh Shalih Fauzan adalah cinta karena Allah dan benci karena Allah, yaitu mencintai dan memberikan loyalitas (*al-Wala'*) kepada kaum Mukminin, membenci kaum musyrikin dan orang-orang kafir serta berpaling (*al-Bara'*) dari mereka. *Al-Wala'* merupakan sikap setia dan loyalitas, terhadap orang-orang yang beraqidah Islam, mencintai orang yang bertauhid yang mengikhlaskan

<sup>8</sup> Nur Asyiah Siregar *Aqidah Islam, Analisa Terhadap Keshohihan Pemikirannya*, Jurnal Wahana Inovasi Volume 9 No.1 Jan-Juni 2020, hlm. 100

<sup>9</sup> Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, *Al-Irsyad Ila Shahih al-'Itiqad*, (Jakarta: Darul Haq, 2015) hlm. 12

ibadahnya untuk Allah.<sup>10</sup> Sementara *al-Bara'* adalah menjauh, berlepas diri dan timbul rasa permusuhan setelah dilakukan upaya *al-Idzar* (memberikan penjelasan dengan argumentasi) dan *al-Indzar* (peringatan).<sup>11</sup>

Shalih Fauzan Al-Fauzan menyebutkan sebagian fenomena yang tampak dari sikap *al-Wala'* terhadap orang kafir adalah seperti menyerupai mereka dalam tata cara berpakaian, berbicara dan sebagainya. Juga dengan menetap di negeri orang kafir dan tidak mau berpindah (hijrah) dari negeri tersebut ke negeri kaum muslimin dengan maksud menyelamatkan agamanya. Dan juga ikut berpartisipasi dalam hari raya mereka atau membantu mereka dalam menyelenggarakannya atau memberikan penghormatan terhadap mereka dengan memberikan ucapan selamat sesuai dengan hari raya mereka, atau ikut hadir pada saat merayakannya.<sup>12</sup>

Berdasarkan pada latar belakang penelitian dalam pandangan Shalih Fauzan Al-Fauzan mengenai implementatif dari prinsip aqidah *al-Wala'* dan *al-Bara'* guna mengambil hikmah nya dari sudut pandang empiris. Maka penulis dalam penelitian ini akan membahas tentang Implementasi Konsep Shalih Fauzan Tentang *Al-Wala'* Dan *Al-Bara'* Di Masa Kontemporer.

<sup>10</sup> Shalih Fauzan bin Alfauzan, *Al-Wala wal Bara' fi al-Islami*, terj. dari bahasa Arab oleh Munir Fuadi Ridwan, *Wala dan Bara dalam Islam*, (Riyadh: IPOR, 1426), hlm.4.

<sup>11</sup> Al-Qahthani Muhammad bin Sa'id, *Al-Wala' wal Bara' fil Islam*, hlm. 90.

<sup>12</sup> Shalih Fauzan bin Alfauzan, *Al-Wala wal Bara' fi al-Islami*,. hlm. 11.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Penegasan Istilah

Agar kajian ini lebih mudah dimengerti serta menghindari kekeliruan dalam memahami kata kunci yang terdapat dalam judul, penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

### 1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>13</sup> Implementasi berupa suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah di susun secara matang dan terperinci.

### 2. Shalih Fauzan Al-Fauzan

Beliau adalah seorang ahli ilmu agama dari negara Arab Saudi dan anggota Hai'ah Kibar Al-Ulama' (Dewan Ulama Besar) di Makkah Al-Mukarromah yang menginduk pada Rabithah Alam Al-Islami, serta merupakan anggota Lajnah Ad-Da'imah Lil Ifta' wa Al-Buhust Al-Ilmiah, Imam, Khatib, dan Pemateri Kajian di Jami' Al-Amir Mut'ib bin Abdul Aziz Alu Su'ud di Malz. Beliau juga merupakan seorang Dosen sekaligus Rektor Ma'had Al-aly lil Qadha' yang aktif di dalam sektor pendidikan.<sup>14</sup>

### 3. Al-Wala dan Al-Bara

*Al-Wala'* merupakan sikap setia dan loyalitas, terhadap orang-orang yang beraqidah Islam, mencintai orang yang bertauhid yang mengikhlaskan ibadahnya untuk Allah.<sup>15</sup> Sementara *al-Bara'* adalah menjauh, berlepas diri dan timbul rasa permusuhan setelah dilakukan

<sup>13</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010) hlm. 182

<sup>14</sup> Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, *Al-Irsyad Ila Shahih al-'Itiqad*, (Jakarta: Darul Haq, 2015) hlm. 12

<sup>15</sup> Shalih Fauzan bin Alfauzan, *Al-Wala wal Bara' fi al-Islami*, terj. dari bahasa Arab oleh Munir Fuadi Ridwan, *Wala dan Bara dalam Islam*, (Riyadh: IPOR, 1426), hlm.4.

upaya *al-Idzar* (memberikan penjelasan dengan argumentasi) dan *al-Indzar* (peringatan).<sup>16</sup>

### C. Identifikasi Masalah

Pada kajian pembahasan ini, penulis mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam kajian ini adalah.

1. Defenisi dan pendapat para ahli mengenai al-Wala dan al-Bara
2. Penjelasan dan pemaparan prinsip aqidah al-Wala dan al-Bara
3. Pemaparan dalil-dalil dari al-Qur'an dan Hadis mengenai aqidah al-Wala dan al-Bara
4. Penyajian karakteristik dari aqidah al-Wala dan al-Bara
5. Pendapat para ulama mengenai hukum tentang penerapan aqidah al-Wala dan al-Bara
6. Pemaparan biografi dari Shalih Fauzan Al-Fauzan
7. Penerapan aqidah al-Wala dan al-Bara menurut Sahilh Fauzan Al-Fauzan di masa kontemporer.
8. Penjelasan mengenai bentuk dan karakteristik implementasi konsep dari sikap al-Wala dan al-Bara menurut Shalih Fauzan Al-Fauzan
9. Kritik terhadap pemikiran Shalih Fauzan dalam menyikapi pendapatnya tentang aqidah al-Wala dan al-Bara

### D. Batasan Masalah

Setelah menjelaskan secara singkat pada latar belakang, maka yang menjadi fokus pembahasan penulis dalam penelitian ini adalah pendapat Shalih Fauzan Al-Fauzan dalam beberapa kitabnya, terutama buku aqidah sebagai kitab induk, yang membahas mengenai al-Wala dan al-Bara, beserta dalil dan argumentasi yang digunakan, kemudian tentang Implementasi Konsep Shalih Fauzan Tentang *Al-Wala'* Dan *Al-Bara'* di Masa Kontemporer.

<sup>16</sup> Al-Qahtani Muhammad bin Sa'id, *Al-Wala' wal Bara' fil Islam*, hlm. 90.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah keterangan yang digunakan oleh Shalih Fauzan Al-Fauzan dalam memaparkan aqidah al-Wala dan al-Bara?
2. Bagaimana implementasi konsep Shalih Fauzan al-Wala dan al-Bara di masa kontemporer?

## F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah di sebutkan sebelumnya, dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut.

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui keterangan yang digunakan oleh Shalih Fauzan Al-Fauzan dalam memaparkan aqidah al-Wala dan al-Bara.
- b. Untuk mengetahui implementasi konsep Shalih Fauzan al-Wala dan al-Bara di masa kontemporer.

### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari penulisan ini adalah ntuk memberikan tambahan wawasan dalam keilmuan khususnya Aqidah dan Filsafat Islam, dan penulis juga berharap penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman terutama di bidang aqidah khususnya dan berguna untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang pemikiran islam dan ilmu aqidah.

Disamping itu kegunaan penelitian ini adalah agar memenuhi persyaratan akademis untuk menempatkan gelar S1 dalam bidang Ilmu Ushuluddin pada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematis dan mempermudah pembahasan serta pemahaman maka, suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut.

**BAB I :** Merupakan bab pendahuluan, yaitu pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya, identifikasi masalah, untuk memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul ini. Lalu penegasan istilah, untuk menegaskan makna beberapa istilah kunci yang terdapat dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menghindari kesalahan pembaca atas makna yang dimaksudkan. Batasan dan rumusan masalah, agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya, atau apa yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan yang hendak dicapai, dan sistematika penulisan yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini..

**BAB II :** Merupakan kerangka teori yang berisikan landasan teori dan tinjauan kepustakaan (penelitian yang relevan). Landasan teori berisi penjelasan yang membahas mengenai tinjauan umum tentang aqidah serta tinjauan kepustakaan (penelitian yang relevan) yang terdiri dari jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi yang sebelumnya sudah pernah ada.

**BAB III:** Berisikan metode penulisan yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

**BAB IV:** Berisikan penyajian dan analisis data. Pada bab ini data dan analisisnya akan disatukan dalam bab ini, yang setiap data yang dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing-masing.

**BAB V:** Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan. Dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>17</sup>

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.<sup>18</sup>

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris Implement yang berarti melaksanakan.<sup>19</sup> Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.<sup>20</sup>

<sup>17</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Grasindo :Jakarta, 2002), Hlm. 70

<sup>18</sup> Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Bumi Aksara : Jakarta, 1991), Hlm. 21

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013), Hlm. 56

<sup>20</sup> Guntur Setiawan, *Impelemntasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2004), hlm. 39

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kamus Webster yang dikutip oleh Solichin mengemukakan pengertian implementasi dirumuskan secara pendek bahwa *to implement* (mengimplementasikan) *berarti to provide means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) *to give practical effect to* (menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Dari definisi tersebut maka implementasi pelaksanaan dapat diartikan sebagai suatu proses melaksanakan keputusan pelaksanaan (biasanya dalam bentuk undang-undang, peraturan pemerintah, keputus peradilan, perintah presiden atau dekrit presiden).<sup>21</sup>

Bahwa dapat disimpulkan implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan normanorma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implemementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

## 2. Aqidah

‘Aqidah ( الْعَقِيدَةُ ) secara bahasa berasal dari kata *al-‘Aqdu* ( ) yang artinya ikatan dan kuat. Adapun menurut istilah umum artinya keyakinan hati yang pasti (tanpa keraguan). Jika keyakinan tersebut sesuai kenyataan maka akidah tersebut benar, jika tidak sesuai maka akidah tersebut bathil. Pembahasan aqidah dalam Islam meliputi masalah-masalah keimanan, tauhid, hal-hal ghaib dan lainnya. Inti dari akidah adalah masalah tauhid. Bahkan kata aqidah dan tauhid sering kali dijadikan sinonim.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Abdul Wahab Solihin, *Analisa Kebijakan : Dari Formulasi ke Implementasi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 64

<sup>22</sup> Abu Zakariya Sutrisno, *Panduan Muslim Sesuai Al-Qur’an dan As-Sunnah Lengkap dalam Masalah Akidah, Akhlak, Ibadah dan Lainnya* (Jawa Tengah: Yayasan/Pesantren Masyarakat Hubbul Khoir. 2018), hlm. 15

Secara etimologis kata ‘aqidah berasal dari bahasa Arab. ‘Aqidah berakar dari kata ‘*aqada-ya’qidu- a’qdan- ‘aqidatan*. ‘*Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi ‘*Aqidah* berarti keyakinan.<sup>23</sup> Jadi aqidah adalah sesuatu yang dipegang teguh dan terhunjam kuat di dalam lubuk jiwa.

Secara terminologis terdapat beberapa depenisi tentang aqidah, antara lain Hasan al-Banna mengatakan ‘aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati manusia, mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.<sup>24</sup>

Syaikh Shalih mengatakan bahwa tujuan pendidikan aqidah adalah memurnikan aqidah. Aqidah yang shahih lagi lurus akan melebur kesalahan-kesalahan. Allah subhana wata’ala telah mensyariatkan diraihnya ampunan dengan keshahihan aqidah dari syirik, baik yang banyak maupun sedikit yang besar maupun yang kecil. Aqidah yang rusak oleh syirik mengharamkan surga dan ampunan Allah, dan mewajibkan azab yang kekal di dalam api neraka.<sup>25</sup>

Nasir Abdul Karim memberikan definisi aqidah sebagai keimanan yang mantap dari Allah, juga keadaan yang wajib bagi dirinya dalam uluhiyyahnya, rububiyyahnya, rasul-rasulnya, kepada hari akhir, kepada takdir baik dan buruk dan beriman kepada nash-nash yang shahih berupa pokok-pokok agama, semua perkara gaib dan kabar-kabarnya, serta yang telah di sepakati salafus shalih. Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam pengertian umum aqidah adalah ilmu yang mengkaji persoalan-persoalan dan eksistensi Allah berikut seluruh unsur yang tercakup didalamnya, suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa beserta ajaranNya. Selanjutnya dikemukakan bahwa Aqidah Islam adalah suatu

<sup>23</sup> Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 953

<sup>24</sup> Hasan al-Banna, *Majmuatu ar-Rasail* (Beirut: Muassasah ar-Risalah, tt), hlm. 465

<sup>25</sup> Shalih Fauzan bin Alfauzan, *Al-Wala wal Bara’ fi al-Islami*, 4.

sistem kepercayaan Islam yang mencakup di dalamnya keyakinan kepada Allah Swt dengan jalan memahami nama-nama dan sifat-sifatnya, keyakinan terhadap Malaikat, Nabi-nabi, Kitab-kitab suci, serta hal-hal eskatologi atau kehidupan di akhirat.

Dalam ajaran Islam, aqidah memiliki kedudukan yang sangat penting. Ibarat suatu bangunan, aqidah adalah pondasinya, sedangkan ajaran Islam yang lain, seperti ibadah dan akhlaq, adalah sesuatu yang dibangun di atasnya

Menurut Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab tujuan pendidikan aqidah tauhid adalah untuk membimbing umat agar mengenal Allah Subhanahu Wa Ta'ala, memurnikan tauhid yang telah tercemar, melepaskan umat dari keterikatan terhadap thaghut, dan mencegah umat agar tidak terjerumus kedalam kesyirikan, dengan metode pendidikan tauhid meliputi metodetanya jawab, perumpamaan, kisah, dan tarhib wa targhib.<sup>26</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan aqidah menurut Shalih Fauzan selaras dengan tujuan pendidikan menurut Syaikh Muhammad Abdul Wahhab yaitu mereka mengatakan bahwa tujuan dari pendidikan aqidah yang sebenarnya adalah dengan memurnikan tauhid agar terhindar dari segala jenis kesyirikan. Selain memiliki tujuan untuk akhirat konsep pendidikan Shalih Fauzan juga banyak memiliki manfaat seperti seseorang yang paham dan memiliki aqidah yang benar maka akan terhindar dari hal-hal kejahatan seperti mendzolimi orang, mengabaikan hak dan kewajibannya terhadap sesama, serta akan lebih mudah terjerumus kepada hal-hal yang dapat merusak kebenaran dan kebaikan.

Aqidah adalah taufiqiyyah ( berdasarkan wahyu semata). Ia tidak bisa ditetapkan kecuali dengan dalil syar'i serta tidak ada medan ijtihad dan berpendapat di dalamnya. Karena itulah sumber-sumbernya terbatas pada apa yang terdapat dalam Al-quran dan As-sunnah. Sebab tidak

<sup>26</sup> Naufal Murtadho. *Konsep Pendidikan Aqidah Perspektif Syaikh Muhammad Bin Abdul Wahhab Di Dalam Kitab Tauhid*. (UIN Raden Intan. 2018), hlm. 11

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang pun yang lebih mengetahui tentang Allah, tentang apa yang wajib bagi-Nya dan apa yang harus disucikan dari-Nya melainkan Allah sendiri. Dan tidak seorang pun sesudah Allah Aqidah adalah taufiqiyah (berdasarkan wahyu semata). Ia tidak bisa ditetapkan kecuali dengan dalil syar'i serta tidak ada medan ijtihad dan berpendapat di dalamnya. Karena itulah sumber-sumbernya terbatas pada apa yang terdapat dalam Al-quran dan As-sunnah. Sebab tidak seorang pun yang lebih mengetahui tentang Allah, tentang apa yang wajib bagi-Nya dan apa yang harus disucikan dari-Nya melainkan Allah sendiri. Dan tidak seorang pun sesudah Allah.,<sup>27</sup>

Pokok-pokok aqidah ini telah ditetapkan oleh banyak dalil dari Al-quran dan As-sunnah serta disepakati oleh umat Islam, tidak ada yang mengingkarinya. Pokok-pokok aqidah agung ini, yang disebut rukun-rukun iman, pokok-pokok aqidah Islam ada enam adalah sebagai berikut:

**a. Iman kepada Allah**

Iman kepada Allah Ini adalah asas dan dasar aqidah, maksudnya adalah keyakinan kuat bahwa Allah adalah Tuhan segala sesuatu dan pemiliknya, bahwa hanya Dia semata Yang Menciptakan, Pengatur alam semesta, bahwa hanya Dia semata yang berhak disembah, tidak ada sekutu bagi-Nya, bahwa segala apa yang disembah selain-Nya adalah batil dan penyembahan kepadanya adalah kebatilan.

**b. Iman kepada Malaikat**

Iman kepada Malaikat merupakan salah satu rukun iman yang enam. Iman kepada malaikat berarti membenarkan wujud (adanya) mereka, bahwa mereka adalah hamba-hamba yang dimuliakan, Allah menciptakan mereka untuk beribadah kepada-Nya, beriman kepada nama-nama, sifat-sifat, dan amal-amal mereka sebagaimana yang

<sup>27</sup> Shalih Bin Fauzan. *Panduan lengkap membenahi aqidah*. (Jakarta: Darul Haq. 2021), hlm. 11



tercantum di dalam Al-quran dan As-sunnah, beriman kepada keutamaan dan kedudukan mereka di sisi Allah. Dalam Shahih Muslim di sebutkan bahwa Allah menciptakan mereka dari *nur* (cahaya). Allah Subhana Wata'ala memberi mereka kemampuan berubah wujud dalam bermacam-macam bentuk.

#### c. Iman Kepada Kitab-kitab

Beriman kepada Kitab-Kitab Allah adalah salah satu dasar dan pokok iman. Iman kepada Kitab-Kitab Allah artinya adalah membenarkannya secara pasti bahwa ia adalah yang haq dan benar, bahwa ia adalah kalam (firman) Allah yang mengandung petunjuk, cahaya, dan kecukupan bagi orang-orang yang kepada mereka ia di turunkan.

#### d. Iman kepada Rasul

Beriman kepada Rasul-rasul adalah salah satu rukun iman. Hal itu karena mereka adalah perantara Allah dengan makhluk-Nya. Dalam menyampaikan risalah-Nya dan menegakkan hujjah-Nya atas makhluk-Nya.

#### e. Imam Kepada Akhir

Hari kiamat di dahului oleh tanda-tanda yang mengisyaratkan dekatnya kejadian hari kiamat itu, di sebut dengan tanda-tanda hari kiamat. Shalih Fauzan menyebutkan tanda-tanda paling penting, karena mengimaninya adalah wajib, dan ia adalah termasuk bagian penting dari aqidah. Karena perkara Hari kiamat adalah berat, maka perhatian terhadapnya lebih besar. Karena itu Nabi mengabarkan kepada para umat agar lebih memperhatikan dan bersiap-siap dalam menghadapi fitnah-fitnah yang akan terjadi sebelum kiamat itu tiba.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**f. Imam Kepada Takdir**

Menetapkan Qadha dan Qadar, serta kewajiban beriman kepadanya dan kepada kandungannya tidak di sangsikan bahwa ia termasuk rukun iman yang paling agung. Seorang muslim wajib beriman kepada takdir umum dan rinciannya.

Maka aqidah Islam adalah aqidah yang tidak akan berubah-ubah karena pergantian zaman, tempat dan tidak pula berganti-ganti karena perbedaan golongan atau masyarakat. Tetapi aqidah Islam itu akan kekal karena Allah SWT yang menurunkan dan memeliharanya . Aqidah Islam merupakan ruh bagi setiap orang yang beriman kepada Allah SWT, dengan berpegang teguh kepada-Nya maka ia akan hidup dalam keadaan selamat menuju kebahagiaan dunia akhirat.

**3. Metode Pendidikan Aqidah**

Metode atau cara yang di gunakan dalam penyampaian aqidah menurut Shalih Fauzan adalah sebagai berikut:

**a. Metode Nasihat**

Metode ini di ungkapkan oleh Shalih Fauzan agar para kaum muslimin menghindari dari berbagai ancaman yang merusak aqidah yang lurus, seperti menghindari kesyirikan, kejahatan dan kedzoliman bagi diri sendiri maupun terhadap orang lain. Nasihat biasanya di sampaikan dari orang yang lebih tua kepada subjek subjek yang lebih muda. Atau biasa juga dari orang yang berilmu kepada yang membutuhkan. Nasihat di sampaikan bukan untuk menggurui, tetapi sebagai arahan, atau siraman terhadap gersangnya hati. Nasihat juga dapat di berikan kepada subjek yang melakukan sesuatu di luar jalur, dengan kata lain melakukan kesalahan. Harapannya adalah timbul dan tumbuhnya kebaikan.<sup>28</sup>

<sup>28</sup> Qowim Nur Agus. *Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol 03 Tahun 2020

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### b. Metode Tanya Jawab

Pada metode ini Syaikh Shalih menekan kepada peserta didik dan kaum muslimin agar mempelajari agama dan terhusus pendidikan aqidah yang benar. Metode tanya jawab di anggap cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana yang di kemukakan oleh Sudjana yang menyatakan bahwa metode tanya jawab merupakan salah satu metode mengajar yang paling efektif dan efisien dalam membangun kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Sudjana mengungkapkan bahwa dalam penerapannya, metode tanya jawab dapat di lakukan secara individual, kelompok maupun secara klasikal, antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, guru ke siswa dengan demikian tujuan pembelajaran yang di inginkan oleh guru akan lebih mudah di capai dengan baik oleh siswa.<sup>29</sup>

### c. Metode Kisah

Metode ini Shalih Fauzan melakukan metode kisah ini agar peserta didik dan orang-orang muslim dapat termotivasi dan dan lebih bersemangat dalam memurnikan aqidahnya kepada aqidah yang benar, karena orang yang memiliki aqidah yang benar tidak hanya beruntung di akhirat saja namun juga di akhirat. Berkisah memiliki sentuhan khas yang menarik. Pendengar seolah di bawa kedalam latar dan setting sebagai isi cerita. Nilai moral yang ada, secara bawah sadar akan merasuk kepada siswa. Guru yang memiliki amunisi kisah bisa mentransfer ilmu dan etika melalui cerita yang di bawakan. Walaupun hampir sama dengan ceramah, berkisah terkesan lebih efektif untuk menarik perhatian.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Basrudin, R. dan G. Y. (2018). *Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi*. Jurnal Kreatif Tadulako Online, 01. h. 216

<sup>30</sup> Yazid Jawas Qadir Abdul. *Syarah aqidah ahlussunnah waljamaa'ah*. (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2017), hlm. 11

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. Metode Al-Quran

Pada metode Al-Qur'an ini beliau menerangkan bahwa al-Qur'an memiliki metode dalam berdakwah kepada tauhid dan aqidah yang benar karena ayat al-Qur'an merupakan petunjuk yang kuat dan jelas.<sup>31</sup>

#### e. Metode Targhib

Metode targhib (motivasi) merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pendidikan aqidah. Shalih Fauzan mengemukakan bahwa sebaik-baik landasan untuk memotivasi peserta didik adalah dengan dalil-dalil dari al-quran dan hadist tentang beruntungnya bagi manusia yang mampu menjaga aqidahnya dengan baik. Metode ini juga sering di gunakan di sekolah maupun di lingkungan pengajian masyarakat, karena metode ini di nilai cukup ampuh dalam menyampaikan sebuah nasehat agama, maupun materi pembelajaran di kelas

#### 4. Eksistensi dalam Implementasi Akidah

Secara etimologi, eksistensialisme berasal dari kata eksistensi, eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *excitence*; dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *sistere* yang berarti muncul atau timbul. Beberapa pengertian secara terminologi, yaitu pertama, apa yang ada, kedua, apa yang memiliki aktualitas (ada), dan ketiga adalah segala sesuatu (apa saja) yang di dalam menekankan bahwa sesuatu itu ada.<sup>32</sup>

Berbeda dengan esensi yang menekankan kealpaan sesuatu (apa sebenarnya sesuatu itu sesuatu dengan kodrat inherennya). Pemahaman secara umum, eksistensi berarti keberadaan. Akan tetapi, eksistensi dalam

<sup>31</sup> Qowim Nur Agus. *Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-quran*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol 03 Tahun 2020

<sup>32</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 183.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kalangan filsafat eksistensialisme memiliki arti sebagai cara berada manusia, bukan lagi apa yang ada, tapi, apa yang memiliki aktualisasi (ada). Cara manusia berada di dunia berbeda dengan cara benda-benda. Benda-benda tidak sadar akan keberadaannya, tak ada hubungan antara benda yang satu dengan benda yang lainnya, meskipun mereka saling berdampingan.<sup>33</sup>

Benda hanya sebatas “berada”, sedangkan manusia lebih apa yang dikatakan “berada”, bukan sebatas ada, tetapi “bereksistensi”. Hal inilah yang menunjukkan bahwa manusia sadar akan keberadaannya di dunia, berada di dunia, dan mengalami keberadaannya berada di dunia. Manusia menghadapi dunia, mengerti apa yang dihadapinya, dan mengerti akan arti hidupnya. Artinya, manusia adalah subjek, yang menyadari, yang sadar akan keberadaan dirinya. Dan barang-barang atau benda yang disadarinya adalah objek.<sup>34</sup>

### 5. Al-Wala dan Al-Bara’

Al-Wala’ secara etimologi mengandung beberapa arti, diantaranya yaitu al-Mahabbah (mencintai), an-Nushrah (pertolongan), al-Ittiba’ (mengikuti), dan al-Qurb (kedekatan).<sup>35</sup> Jika arti-arti kebahasaan itu direnungkan, maka arti kebahasaan itu semuanya akan kembali pada an-Nushrah wa al-Mahabbah (pertolongan dan kecintaan).<sup>36</sup>

Menurut bahasa, kata *wala’* (masdar) berasal dari fi’il *waliya* (fi’il) yang memiliki arti dekat.<sup>37</sup> Dari kata dekat disini, berkembang pula

<sup>33</sup> *Ibid.*,

<sup>34</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum; Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra* (Bandung : Rosda Karya, 2006), hlm. 218.

<sup>35</sup> Ibnu Manzbur Muhammad bin Mukarram, *Lisanul ‘Arab* (Beirut: Dar Shadir, 1414 H), hlm.407-411.

<sup>36</sup> Al-Qahthani Muhammad bin Sa’id, *Al-Wala’ wal Bara’ fil Islam*, (Kairo: Al-Fathu lil I’lamil ‘Arabi, 1417 ), hlm.87.

<sup>37</sup> Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan, *At-Tauhid Lish Shaffil Awwal Al Ali* (Jakarta: Yayasan Al-Sofwah, 1998), hlm. 143.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makna-makna yang baru yaitu pendukung, pembela, pelindung, yang mencintai, diutamakan dan lain sebagainya. Pemaknaan ini disesuaikan dengan konteksnya masing-masing. Orang yang memiliki kedekatan kepada Allah disebut *waliy*, seorang ayah menjadi *waliy* bagi anak perempuannya karena ayah adalah orang terdekatnya. Thabathaba'i dalam kitab tafsirnya menjelaskan makna waliy sebagai yang dicintai, yang menjadikan seseorang tidak dapat tidak, kecuali memiliki ketertarikan dengannya, memenuhi kehendaknya dan mematuhi perintahnya.<sup>38</sup>

Dalam kamus Lisanul 'Arab, kata al-Wala' memiliki persamaan dengan almuwalat. Dijelaskan oleh Ibnu Al-Arabi jika ada dua orang sedang berselisih lalu datanglah orang ketiga untuk mendamaikan mereka, tetapi ia condong kepada salah satunya sehingga ia membantunya atau berpihak kepadanya. Istilah dari *al-Wala'* adalah *al-Walaya* yang memiliki arti an-Nushroh (pertolongan), al-Mahabbah (kecintaan), al-Ikram (penghormatan), al-Ihtiram (penghargaan), dan tetap bersama orang-orang yang dicintai secara lahir.<sup>39</sup> Dikatakan oleh Ibn Taimiyah bahwa kata al-walayatu merupakan lawan kata dari al-Adawah. Al-Waliy memiliki arti yang sama dengan al-mahabbah dan al-qarib, sedangkan al-Adawah sama dengan al-Bughdu (jauh) dan al-Budu.<sup>40</sup>

Waliy dan kata lain yang serupa, disebutkan 232 kali dalam al-Qur'an. Penyebutan kata tersebut dibagi menjadi:

- a. Berpaling dari kebenaran. Disebutkan dalam surat An-Naml ayat 10, Luqman ayat 7, dan Al-Baqarah ayat 142.
- b. Menghadapkan atau memalingkan wajah. Disebutkan dalam surah Al-Baqarah ayat 115 dan 177.

<sup>38</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 3* (Jakarta: Lentera Hati, 2003), hlm. 151.

<sup>39</sup> Sukimin dkk., *Pandangan Ibnu Taimiyah Terhadap Wali*, Jurnal Diskursus Islam 1, Vol. 6, April 2018, hlm. 165

<sup>40</sup> Muhammad Said Al-Qahtani, *Al-Wala' wal-Bara' Fil Islam* (Jakarta: Ummul Qura, 2013), 104-105.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Teman dekat, kekasih, pelindung, penolong, pembela. Disebutkan paling banyak dalam al-Qur'an.

Beberapa makna diatas, yang dimaksudkan oleh kata al-Wala adalah arti kata yang ketiga yang secara umum dimaknai dengan kedekatan dan dikaitkan dengan masalah akidah. Jadi yang dimaksud dengan al-Wala' adalah dekat dengan orang mukmin dengan kecintaan, membantu dan menolong mereka dari musuhnya dan hidup berdampingan dengan mereka.

Al-Wala' merupakan sikap setia dan loyalitas, terhadap orang-orang yang beraqidah Islam, mencintai orang yang bertauhid yang mengikhlaskan ibadahnya untuk Allah.<sup>41</sup> Keyakinan yang berada di dalam hati setiap Muslim, yaitu memberikan Wala'nya hanya kepada Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang berima. Al-Wala` pada dasar adalah cinta yang timbul dari iman, wajib atas setiap muslim memiliki sifat dan sikap loyalitas kepada muslim yang lain. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Mujadilah ayat 22.

(لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ كَانُوا آبَاءَهُمْ أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ)

Terjemahan “*Kamu tak akan mendapati kaum yang beriman pada Allah dan hari akhirat, saling berkasih-sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka.*”

Arti al-Bara' pada dasarnya adalah kembali pada makna al-Bughdhu (kebencian) dan al-Bu'du (menjauhi).<sup>42</sup> Sementara al-Bara' adalah menjauh, berlepas diri dan timbul rasa permusuhan setelah dilakukan

<sup>41</sup> Shalih Fauzan bin Alfauzan, *Al-Wala wal Bara' fi al-Islami*, 4.

<sup>42</sup> Ahmad bin Abdul Halim, *Al-Furqan Baina Auliya`ur Rahman wa Auliya`usy Syaithan*, (Damaskus: Maktabah Darul Bayan, 1985), hlm. 9.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

upaya al-I'dzar (memberikan penjelasan dengan argumentasi) dan al-Indzar (peringatan).<sup>43</sup>

Dalam ungkapan lain, al-Bara' secara istilah dapat didefinisikan sebagai keselarasan antara keinginan seorang hamba dengan Rabbnya terhadap segala sesuatu yang dimurkai-Nya, dibenci-Nya, dan tidak diredai-Nya, baik sesuatu yang dimurkai, dibenci, dan tidak diredai tersebut berupa ucapan, perbuatan, keyakinan, dan person atau benda tertentu.<sup>44</sup> Al-Bara' adalah satu kesatuan dengan al-Wala' dalam pembahasan, namun subjek yang dikenai adalah berbeda, al-Wala' hanya didapatkan oleh seorang muslim yang mentauhidkan Allah secara benar dan mutlak, sebaliknya al-Bara' akan dikenai kepada orang-orang kafir dan musyrik.

Kemudian kata al-Bara' yang merupakan mashdar, berasal dari kata *Bara'ah* yang artinya memutus atau memotong. Seperti contoh "Bara al-Qalam" yang artinya memotong pena. Secara istilah, al-Bara' adalah al-Bu'du (jauh), al-Khalash (lepas), al-Adawah (permusuhan) setelah diberikan peringatan. Jadi yang dimaksud al-Bara' adalah memutuskan hubungan atau ikatan hati dengan orang-orang kafir, sehingga tidak lagi mencintai mereka, membantu dan menolong mereka serta tidak tinggal bersama mereka.<sup>45</sup>

Mengenai hukum *al-Wala' wal Bara'* dalam syari'at Islam adalah wajib, bahkan merupakan salah satu konsekuensi syahadat. Mengenai hukum wajibnya, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam surah Ali 'Imran ayat 28.

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ  
إِلَّا أَنْ تَقْتُلُوا مِنْهُمْ نَفْسًا وَيُحَدِّثْكُمْ اللَّهُ نَفْسَهُ ۗ وَالِلَّهِ الْمَصِيرُ

<sup>43</sup> Al-Qahtani Muhammad bin Sa'id, *Al-Wala' wal Bara' fil Islam*, hlm. 90.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm.225.

<sup>45</sup> Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan, *At-Tauhid Lish Shaffil Awwal Ali-Ali*...143.



Terjemah : *“Janganlah orang-orang mukmin menjadikan orang kafir sebagai para wali dengan mengesampingkan orang-orang mukmin. Siapa yang melakukan itu, hal itu sama sekali bukan dari (ajaran) Allah, kecuali untuk menjaga diri dari sesuatu yang kamu takuti dari mereka. Allah memperingatkan kamu tentang diri-Nya (siksa-Nya). Hanya kepada Allah tempat kembali”*.

Terdapat beberapa pandangan mengenai al-Wala' wa al-Bara' atau yang disebut dengan sikap loyalitas, sebagai berikut:

- a. Al-Wala' adalah sikap loyalitas dan cinta kepada Allah dan Rasulullah dan orang-orang mukmin, dan al-Bara' adalah berlepas diri dan membenci musuh Allah dan Rasulullah dan musuh orang-orang mukmin.
- b. Al-Wala' wa al-Bara' adalah cinta dan benci karena Allah.
- c. Al-Wala' yaitu dekat dengan orang-orang muslim dan mencintai, membantu dan menolong mereka dari musuhnya, serta hidup berdampingan dengan mereka. Al-Bara' yaitu memutuskan ikatan atau hubungan dari orang kafir, tidak mencintai, membantu dan menolong mereka, serta tidak tinggal bersama mereka.
- d. Al-Wala' yaitu memberikan kemuliaan dan rasa hormat dan selalu ingin bersama dengan yang dicintainya secara lahir dan batin. Al-Bara' merupakan lawan dari Al-Wala', yaitu memberikan permusuhan dan menjauhkan diri.

*Waliy* di dalam Alquran disebutkan sebanyak 44 kali dan *auliya'* sebagai bentuk jamak disebutkan sebanyak 42 kali. Kata waliy dalam bentuk mufrad disebutkan pada QS. Al-Baqarah: 107, 120, 257, dan 282, QS. Ali-Imran: 28 dan 122, QS. An-Nisa: 45, 75, 89, 119, 123, dan 173, QS. Al-Maidah: 55, QS. Al-Anam: 14, 51, 70, dan 127, QS. Al-A'raf: 155 dan 196, QS. At-Taubah: 74 dan 116, QS. Yusuf: 101, QS. Ar-Rad: 11, QS. An-Nahl: 63, QS. Al-Isra: 33 dan 111, QS. Al-Kahfi: 17 dan 26, QS. Maryam: 5 dan 45, QS. An-Naml: 49, QS. Al-'Ankabut: 22, QS. As-Sajadah: 4, QS. Al-Ahzab: 17 dan 65, QS. Saba: 41, QS. Fushshilat: 34, QS. Asy-Syura: 8, 9, 28, 31, dan 44, QS. Al-Jatsiyah: 19, QS. Al-Fath: 22.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian kata yang menjadi turunan dari kata *bara>'ah* dengan makna yang berbeda sesuai dengan penggunaannya ditemukan sebanyak 27 kali. Kata tersebut adalah *Ubarri'u*, *Tabarra'a*, *Bara'ah*, *Natabarra'u*, *Bari'*, *Bura'a'u*, dan *al-Bari'*. Kata *Ubri'u* terdapat pada surat QS. Ali Imran: 49 dan *tubri'u* pada QS. Al-Maidah: 110 yang berarti menyembuhkan atau menjauhkan penyakit sebagai sesuatu yang tidak disukai. Kata *al-Bari'* terdapat pada QS. Al-Baqarah: 54 bermakna Dialah yang menjauhkan manusia bebas dan jauh dari kekurangan dan hal negatif seperti yang dialami oleh Bani Israil yang menyembah lembu dan taubat dengan cara bunuh diri, dan Allah membebaskan mereka dari kezhaliman yang mereka perbuat selama ini.<sup>46</sup>

Ibnu Taimiyah berbeda pendapat dengan ulama yang juga bermadzhab Hanbali, yang menganggap *al-Wala' wa al-Bara'* adalah *bid'ah*, yang dilakukan Ibnu Taimiyah adalah menggunakan *al-Wala' wa al-Bara'* untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang dinilai tidak Islami dan perlawanan atas *bid'ah*. Konsep ini kemudian sampai pada Muhammad bin Abdul Wahhab, sehingga doktrin ini dikenal sebagai doktrin yang datang dari kalangan Salafi-Wahabi. Sulaiman bin Abdallah Al-Syaikh (1786-1818 M), cucu dari Muhammad bin Abdul Wahhab juga mengembangkan konsep ini lebih jauh lagi. Sulaiman menggunakan konsep ini tidak hanya untuk melawan *bid'ah*, akan tetapi juga menjadikan konsep *al-wala>' wa al-bara>'* sebagai alat untuk melawan kekufuran. Selain itu, konsep ini dijadikan sebagai tolak ukur atas keimanan seseorang. Apabila seorang muslim bersikap loyal kepada selain sesamanya, maka orang tersebut dianggap kafir.

## 6. Sejarah Perkembangan Ideologi *Al-Wala' wa Al-Bara'*

Doktrin akidah *al-Wala' wa al-Bara'* dianggap oleh Joas Wagemakers sebagai paham yang melahirkan kelompok-kelompok radikal. Dalam pemahaman ini, orang mukmin dituntut untuk memberikan sikap loyal hanya

<sup>46</sup> Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*..1603

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada Allah, Rasul-Nya dan sesama orang mukmin. Sedangkan bersikap loyal kepada selain tiga hal tersebut, maka harus diingkari. Konsep ini memiliki dua sisi baik dan buruk. Pada satu sisi menimbulkan rasa persatuan ummat yang kuat karena adanya loyalitas yang tinggi terhadap sesama. Namun di sisi lain, melepaskan diri dari segala sesuatu yang tidak Islami. Lebih jauh lagi dijelaskan oleh Wagemakers, pemahaman ini justru menjadikan ummat Islam terpecah belah menjadi beberapa sekte.<sup>47</sup>

Al-Wala' wa al-Bara' sudah ada sejak sebelum Islam datang di Semenanjung Arab. Pada masa itu, prinsip al-Wala' wa al-Bara' tidak begitu ketat. Hubungan antara suku satu dan yang lainnya tidaklah selalu harmonis. Namun di beberapa kesempatan, mereka tergabung dalam satu aliansi (*hilfi* atau *tahalluf*) dengan alasan karena memiliki musuh yang sama. Dan apabila persatuan kerjasama antar kelompok ini terpecah disebut dengan *khal'u*. Di dalam kelompok, terjadi pula pengusiran anggota jika memang anggota tersebut diduga akan membahayakan kelompok atau suku lain yang berada dalam aliansi yang sama. Istilah yang digunakan juga disebut dengan *khal'u* atau dalam istilah lain disebut dengan *tabarru'*. Istilah *tabarru'* berkaitan dengan istilah *bara'* karena suku tersebut tidak bersalah (Bari') atas kesalahan anggota yang diusir.<sup>48</sup>

Setelah Islam datang, konsep kesukuan ini kemudian diadopsi dan dimodifikasi menjadi al-Wala' wa al-Bara' dalam agama. Telah dijelaskan pula dalam Alquran pada surat Al-Maidah ayat 51 mengenai Al-Wala' wa al-Bara'. Pada ayat ini, disebutkan orang Yahudi dan Nasrani sebagai Auliya' jamak dari kata waliy. Dan pada surat At-Taubah ayat 1 yang diawali dengan kata *Bara'ah*. Kelompok pertama yang menggunakan konsep ini adalah dari

<sup>47</sup> Joas Wagemakers, "The Transformation of a Radical Concept: al-wala' wa al-bara' in the Ideology of Abu Muhammad Al-Maqdisi"...82.

<sup>48</sup> Muchotob Hamzah, dkk., *Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyyah* (Yogyakarta: LkiS, 2017), hlm. xxi.

kalangan Khawarij dengan pemahaman bahwa bersikap loyalitas hanya kepada orang-orang yang dalam satu alirannya saja.<sup>49</sup>

Jauh setelahnya, ulama terkemuka Ibnu Taimiyah (1263-1328 M) yang bermadzhab Hanbali mengadopsi konsep Al-Wala' wa al-Bara'. Menurut Ibnu Taimiyah, surat Al-Maidah ayat 51 mengindikasikan bagaimana seharusnya orang Muslim hidup berdampingan dengan orang Yahudi dan Nasrani. Larangan untuk memiliki kedekatan dan mengikuti tingkah laku orang Yahudi dan Nasrani, serta melakukan amalan-amalan yang tidak Islami. Contoh lainnya yang dilarang adalah melakukan ziarah kubur, mengubah kuburan menjadi tempat peribadatan.<sup>50</sup>

Ibnu Taimiyah berbeda pendapat dengan ulama yang juga bermadzhab Hanbali, yang menganggap al-Wala' wa al-Bara' adalah Bid'ah, yang dilakukan Ibnu Taimiyah adalah menggunakan al-Wala' wa al-Bara' untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang dinilai tidak Islami dan perlawanan atas bid'ah. Konsep ini kemudian sampai pada Muhammad bin Abdul Wahhab, sehingga doktrin ini dikenal sebagai doktrin yang datang dari kalangan Salafi-Wahabi. Sulaiman bin Abdallah Al-Syaikh (1786-1818 M), cucu dari Muhammad bin Abdul Wahhab juga mengembangkan konsep ini lebih jauh lagi. Sulaiman menggunakan konsep ini tidak hanya untuk melawan bid'ah, akan tetapi juga menjadikan konsep al-Wala' wa al-Bara' sebagai alat untuk melawan kekufuran. Selain itu, konsep ini dijadikan sebagai tolak ukur atas keimanan seseorang. Apabila seorang muslim bersikap loyal kepada selain sesamanya, maka orang tersebut dianggap kafir. Perkembangan terus berlanjut dan Hamd bin Atiq (wafat 1883 M), menggabungkan antara konsep al-Wala' wa al-Bara' dan konsep tauhid. Seorang muslim tidak bisa dikatakan muslim sampai ia memusuhi dan

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm.84

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 86

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melepaskan diri dari orang-orang kafir. Pernyataan ini dikuatkan dengan dalil surat Al-Mumtahanah ayat 4.<sup>51</sup>

## 7. Sebab-Sebab Penyimpangan Akidah

Dalam kamus KBBI kata “penyimpangan” berasal dari kata simpang yang berarti sesuatu yang memisah (membelok, bercabang) dari yang lurus induknya. Dan penyimpangannya yaitu proses, cara, dan perbuatan menyimpang atau bertindak di luar kaidah yang berlaku. Penyimpangan dari agama islam yang benar adalah kehancuran dan kesesatan, yaitu pemahaman yang menyimpang dari Alquran dan Sunnah. Karena konsep manusia menurut islam untuk mengetahui bahwa manusia merupakan tujuan utama dibawah penciptaan alam.<sup>52</sup> Penyimpangan itu disebabkan oleh sejumlah faktor diantaranya:

- a. Tidak menguasai pemahaman aqidah yang benar karena kurangnya pengertian dan perhatian. Akibatnya berpaling dan tidak jarang menyalahi bahkan menentang aqidah yang benar.
- b. Fanatik kepada peninggalan adat dan keturunan (leluhur). Karena itu dia menolak aqidah yang benar. Seperti firman Allah SWT. tentang umat terdahulu yang keberatan menerima aqidah yang dibawa oleh para Nabi.
- c. Taklid buta kepada perkataan tokoh-tokoh yang dihormati tanpa melalui seleksi yang tepat sesuai dengan pendapat Al-Qur’an dan Sunnah. Sehingga apabila tokoh panutannya sesat, maka ia ikut tersesat.
- d. Berlebihan (ekstrim) dalam mencintai dan mengangkat para wali dan orang sholeh yang sudah meninggal dunia, sehingga menempatkan mereka setara dengan Tuhan atau dapat berbuat seperti perbuatan Tuhan. Kuburan-kuburan mereka dijadikan tempat meminta, bernadzar dan berbagai ibadah yang seharusnya hanya ditujukan kepada Allah.

<sup>51</sup> Muhammad Said Al-Qahtani, *Al-Wala’ wal-Bara’ Fil Islam...* 154-155.

<sup>52</sup> A. Hanafi. *Ketuhanan*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1981), hlm. 11

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Demikian itu pernah dilakukan oleh kaumnya Nabi Nuh AS ketika mereka mengagungkan kuburan para sholihin.

- e. Lengah dan acuh tak acuh dalam mengkaji ajaran Islam disebabkan silau terhadap peradaban Barat. Tak jarang mengagungkan para pemikir dan ilmuwan Barat serta hasil teknologi yang telah dicapainya sekaligus menerima tingkah laku dan kebudayaan mereka.
- f. Pendidikan di dalam rumah tangga, banyak yang tidak berdasar ajaran Islam, sehingga anak tumbuh tidak mengenal aqidah Islam. Padahal Nabi Muhammad SAW telah memperingatkan yang artinya: "Setiap anak terlahirkan berdasarkan fitrahnya, maka kedua orang tuanya yang meyahudikannya, menashranikannya, atau memajusikannya" (HR: Bukhari).
- g. Peranan pendidikan resmi tidak memberikan porsi yang cukup dalam pembinaan keagamaan seseorang.<sup>53</sup>

## 8. Masyarakat Modern

### a. Pengertian Masyarakat

Secara etimologi kata *masyarakat* berasal dari bahasa Arab “*syarikat*” kata ini dipakai dalam bahasa Indonesia dan Malaysia, dalam bahasa Malaysia tetap dalam ejaan aslinya “*syarikat*”, dalam bahasa Indonesia menjadi *serikat* dalam kata ini tersimpul unsur-unsur pengertian, berhubung dengan pembentukan suatu kelompok atau golongan atau kumpulan. Dan kata masyarakat hanya terpakai dalam dua bahasa tersebut untuk menamakan pergaulan hidup.<sup>54</sup>

Pergaulan hidup itu dalam bahasa Barat (Bld., Inggr.) disebut sosial (*social*). Bahasa Arab menyebutnya: *al-mujtama'u*. Sosial ditunjukkan pada pergaulan serta hubungan manusia dan kehidupan

<sup>53</sup> Pangulu Abdul Karim, *Fungsi Aqidah Dan Sebab-Sebab Penyimpangan Dalam Aqidah*, Jurnal Nizhamiyah: Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan Vol.VII, No 1, Januari-Juni 2017

<sup>54</sup> Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1976), hlm. 1.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok manusia, terutama pada kehidupan dalam masyarakat yang teratur. Ia mengandung arti mempertahankan hubungan-hubungan teratur seseorang dengan orang lain. Salah satu cabang ilmu tentang sosial atau masyarakat disebut *sosiologi*, yang dapat diterjemahkan dengan *ilmu masyarakat*. Bahasa Arab mengistilalkannya ‘*ilmul ijtimaa’i*’.

Awalnya mula-mula mentenarkan istilah sosiologi ialah August Comte<sup>55</sup> pada tahun 1839, *Socius* (Latin) = kawan, *logos* (Yunani) = kata atau berbicara. Dengan demikian yang dimaksud oleh Comte dengan istilah itu ialah berbicara tentang masyarakat. Sebagai ilmu, sosiologi lahir 1842, yakni dengan buku Comte: *Positive Philosophy*. Comte mengartikan sosiologi dengan ilmu tentang masyarakat. Sosiologi mempelajari hubungan-hubungan dalam masyarakat, hubungan antara pribadi (individu) dan pribadi, antara pribadi dan kelompok, antara kelompok dan kelompok.

Bouman mendefinisikannya: menyelami hakikat kerjasama dan kehidupan bersama dalam segala yang timbul dari hubungan antara manusia dan manusia.<sup>56</sup> Dari perbandingan definisi-definisi Soerjono Soekanto menyimpulkan “Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari Struktur sosial dan proses-proses sosila, termasuk di dalamnya perubahan-perubahan sosial. Sosiologi merupakan suatu ilmu pengetahuan kemasyarakatan yang kategoris, murni, abstrak, berusaha memberi peringatan “umum” rasional dan empiris, serta bersifat umum.

Menurut Murtadha Muntahhari, yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekelompok manusia yang dibawa tekanan serangkaian kebutuhan dibawah pengaruh seperangkat kepercayaan, ideal dan tujuan tersatuan dan terlebur dalam rangkaian kehidupan bersama.<sup>57</sup>

<sup>55</sup> August Comte (1798-1857), filosof dan sosiolog Prancis, pendiri aliran positivisme. Ia dijuluki sebagai bapak sosiologi.

<sup>56</sup> Bouman, *Ilmu Masyarakat Umum*, Terj: Sojono, (Jakarta: P.T. Pembangunan) Cet. ke-8.

<sup>57</sup> Murtadha Muntahhari, *Masyarakat Dan Sejarah*, (Bandung: Mizan, tt), hlm. 15

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Begitu pula menurut Hasan Shadaly yang dikutip oleh Abu Ahmadi menyebutkan bahwa yang disebut masyarakat adalah golongan besar atau kecil dari beberapa manusia yang dengan sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain.<sup>58</sup>

Berdasarkan beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang berada dalam suatu wilayah regional, kemudian menjalani kehidupan sosial seperti jual beli, berkeluarga dan berada dalam suatu kepemimpinan.

#### b. Komponen Penyusun Masyarakat

##### 1) Kelompok Manusia

Dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat bahwa manusia hidup bersama dalam masyarakat, antara manusia yang satu dengan yang lainnya tidak bisa terpisahkan, selalu mengadakan hubungan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>59</sup>

##### 2) Kebudayaan

S. Imam Asy'ari bahwa kebudayaan itu adalah keseluruhan yang kompleks, didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>60</sup>

##### 3) Lembaga Sosial

Lembaga kemasyarakatan yang bertujuan memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok manusia pada dasarnya mempunyai fungsi yaitu untuk memberikan pedoman pada anggota masyarakat bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap didalam menghadapi masalah di masyarakat, terutama yang menyangkut kebutuhan.<sup>61</sup>

<sup>58</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1985), hlm. 31

<sup>59</sup> Soejono Soekanto, *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali, 1983), hlm. 9

<sup>60</sup> Selo Soemardjan dan Soelamen Soermardji, *Setangkai Bunga Sosiologi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1964), hlm. 115

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm, 219.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4) Stratifikasi Sosial

Bentuk-bentuk lapisan masyarakat adalah berbeda-beda dan banyak sekali, namun lapisan tersebut tetap ada sekalipun pada masyarakat yang kapitalis, demokratis, komunis, dan lain sebagainya.

#### 5) Kekuasaan dan Wewenang

Kekuasaan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, sedangkan wewenang adalah kekuasaan yang ada pada seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai dukungan atau mendapatkan mendapatkan pengakuan dari masyarakat.<sup>62</sup>

#### c. Konstruksi Masyarakat Ideal

Masyarakat ideal sebagai sebuah tatanan kehidupan bersama yang berkeadilan dan bermartabat merupakan bagian penting dari tujuan al-Qur'an itu sendiri diturunkan.<sup>63</sup> Berawal dari sini dipahami bahwa ajaran Islam berusaha mengukuhkan sendi-sendi sosial dan kehidupan bermasyarakat. Apabila diyakini bahwa Islam sebagai sebuah sistem yang ajarannya universal, integral, komprehensif dan berimbang.

Secara bersama, al-Qur'an mengingatkan hamba-hamba-Nya akan keabadian kehidupan ukhrawi, tetap juga menekankan pentingnya berbekal dalam kehidupan duniawi, mengatur urusan personal individual, tetapi juga komunal kemasyarakatan. Masyarakat sebagai kohesi sosial melibatkan sekian banyak individu yang berhimpun dalam sebuah ikatan, adat budaya, dan berjuang mencapai tujuan bersama.

Al-Qur'an acap kali mengelaborasi perihal masyarakat, seperti seringkali Allah menggunakan term yang sudah disebutkan di atas, yaitu kaum, an-nas, ummah, syu'ub dan qabail yang merujuk pada sekumpulan manusia. Wajar saja, kemudian para pakar, seperti M. Quraish Shihab berpendapat bahwa al-Qur'an merupakan panduan pertama yang

<sup>62</sup> *Ibid.*

<sup>63</sup> Fazlur Rahman, *Tema-Tema Pokok Al-Qur'an*, Terjemahan Anas Mahyuddin (Bandung, Pustaka, 1993), hlm. 54.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperkenalkan hukum-hukum kemasyarakatan.<sup>8</sup> Ketaatan terhadap hukum-hukum sosial kemasyarakatan ini akhirnya menghantarkan bagi terciptanya masyarakat ideal.

Pergaulan demi terciptanya masyarakat ideal berjalan bersama dengan tingkat kesadaran, skala prioritas, seberapa kemajuan peradaban yang telah dicapai oleh masyarakat yang bersangkutan.<sup>64</sup>

Memang, masyarakat ideal sebagai sebuah diskursus ilmiah agaknya telah dimulai sejak zaman filsafat Yunani dan terus berkembang hingga zaman kontemporer sekarang ini. Plato dalam Republiknya telah mengemukakan konsep surga dunia, sebagai sebuah kebahagiaan hidup masyarakat dunia. Al-Farabi dalam *Ara Ahl al-Madinah alFadhilah* juga telah mengetengahkan konsep al-Madinah al-Fadhilah (kota atau masyarakat utama).<sup>65</sup>

Di dunia Barat, para ilmuwan juga telah menawarkan berbagai konsep masyarakat ideal menurut perspektif mereka. Para penganut ideologi komunis, misalnya, menawarkan konsep sosialisme komunisme sebagai model masyarakat ideal, para penganut individualisme dan liberalisme mengusung kapitalisme sebagai model masyarakat ideal. Murthadha Mutahhari dan Ali Syariati mengulas secara kritis dan menilai kedua konsep ini berseberangan dengan tuntutan fitrah manusia.<sup>10</sup> Islam sebagai agama fitrah mengelaborasi hak-hak personal dan komunalnya secara bersama, karenanya ia memiliki tanggung jawab individual sebagai hamba Allah, tetapi juga mempunyai hak dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sosial kemasyarakatannya. Dengan demikian terbentuknya masyarakat ideal menjadi keniscayaan sosial (fardhu kifayah).<sup>66</sup>

<sup>64</sup> Sri Suyanta, *Mencari Format Masyarakat Ideal*, "Jurnal Islam Futura", Vol. VII, No.2, Tahun 2008, hlm. 64

<sup>65</sup> Zainun Kamal, "Demensi Akhlak dalam Masyarakat Utama" dalam M. Yunus Yusuf, dkk, *Masyarakat Utama: Konsep dan Starteigi*, (Jakarta, Perkasa, 1995), hlm. 72.

<sup>66</sup> Sri Suyanta, *Mencari Format Masyarakat Ideal*,. hlm 65.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. Masyarakat Modern Ideal

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk pada arti masyarakat ideal yaitu

##### 1) *Ummatan Wahidah*

Ungkapan ini terdiri dua kata *ummah* dan *wahidah*.. Kata *ummah* secara umum berarti kelompok manusia atau masyarakat. Sedangkan kata *wahidah* adalah bentuk *muannas* dari kata *wahid* secara bahasa berarti satu. Pada mulanya manusia itu adalah satu umat, sebagaimana ditegaskan dalam surat al-Baqarah 213. Dalam ayat ini secara tegas dikatakan bahwa, manusia dari dahulu hingga kini merupakan satu umat.<sup>67</sup>

##### 2) *Ummatan Wasathan*

Istilah lain yang juga mengandung makna masyarakat yang ideal adalah *ummatan wasathan*. *Ummatan wasathan* adalah masyarakat yang berada di pertengahan dalam arti moderat. Posisi pertengahan menjadikan anggota masyarakat tidak memihak ke kiri dan ke kanan yang dapat mengantar manusia berlaku adil.<sup>68</sup>

##### 3) *Ummatan Muqtashidah*

Makna kelompok pertengahan (*ummatan muqtashidah*) dalam al-Maidah ayat 66 adalah sekelompok golongan yang berlaku pertengahan dalam melakukan ajarannya, tidak berlebihan dan tidak melalaikan.<sup>69</sup>

##### 4) *Khairu Ummah*

Istilah *khairu ummah* berarti satu umat terbaik, disebutkan dalam surat ali Imran ayat 110. Defenisi *khairu ummah* dengan melihat kriteria yang disebutkan dalam ayat tersebut adalah pertama menyuruh

<sup>67</sup> Sri Suyanta, *Mencari Format Masyarakat Ideal*,. hlm 65.

<sup>68</sup> *Ibid*,.

<sup>69</sup> *Ibid*,.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada ma'ruf. Kedua mencegah dari yang munkar dan ketiga beriman kepada Allah Swt.<sup>70</sup>

## B. Tinjauan Kepustakaan

Setelah penulis melakukan observasi terhadap kajian yang membahas tentang implementasi konsep al-Wala' dan al-Bara dalam perspektif Shalih Fauzan Al-Fauzan di masa kontemporer, penulis tidak menemukan satupun yang secara khusus membahas tentang implementasi konsep al-Wala' dan al-Bara dalam perspektif Shalih Fauzan Al-Fauzan di masa kontemporer. Sedangkan kajian tentang indikasi yang mengantarkan kepada al-Wala dan al-Bara telah dilakukan oleh beberapa penulis diantaranya:

1. M. Elkan menyebutkan dalam jurnal Edukasi Islam yang berjudul Al-Wala' Wal-Bara (Konsep Cinta dan Benci dalam Islam). Bahwa konsep kedudukan al-Wala wal Bara adalah bagian penting dari makna syahadat, bagian dari ikatan iman yang terkuat, sebab utama hati bisa merasakan manisnya iman, tali hubungan di atas mana masyarakat islam dibangun, meraih pahala yang sangat besar, perintah syariat untuk dahulukan hubungan ini dari hubungan lain.<sup>71</sup>
2. Ali Akbar menyebutkan dalam artikelnya yang berjudul Al-Wala wa Al-Bara. Ia menyebutkan bahwa Al-Wala' wal-Bara' ( ) merupakan kaedah prinsip di dalam kepercayaan dasar Islam tentang loyalitas terhadap muslimin dan pelepasan diri dari orang kafir. Al-Wala' artinya loyalitas dan kecintaan. Wala' adalah kata mashdar dari fi'il "waliya" yang artinya tidak jauh. Yang dimaksud dengan wala' di sini adalah tidak jauh kepada kaum muslimin dengan mencintai mereka, membantu dan menolong mereka atas musuh-musuh mereka dan bertempat tinggal bersama mereka. Al-Bara' artinya berlepas diri dan kebencian. Bara' adalah mashdar dari bara'ah yang berarti

<sup>70</sup> *Ibid.*, hlm. 66

<sup>71</sup> M. Elkan, "Al-Wala' Wal-Bara (Konsep Cinta dan Benci dalam Islam)", vol. III, no 3 (2014): hlm. 589.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memutus atau memotong. Maksudnya di sini ialah memutus hubungan atau ikatan hati dengan orang-orang kafir, sehingga tidak lagi mencintai mereka, membantu dan menolong mereka serta tidak tinggal bersama mereka.<sup>72</sup>

3. Tesis yang ditulis oleh Azwar dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Asma' Wa Al-Shifat Menurut Shalih Bin Fauzan Bin Abdullah Al-Fauzan (Telaah Dalam Kitab Al-Tauhid Li Al-Shaff Al-Awwal Al-Fi Al-Ma'hid Al-Islamiyah). Ia menyebutkan bahwa nilai-nilai pendidikan tauhid dalam tauhid asma' wa al-shifat menurut Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan dibagi menjadi dua, Pertama, nilai-nilai yang berhubungan dengan muamalah dengan Allah yang terdiri dari: (1) tunduk dan khusuk, takut dan berharap serta bertawassul kepada Allah, (2) Bermuraqabah (selalu merasa diawasi Allah), (3) Taubat dan beristighfar kepada Allah, (4) Mahabbah dan bertaqarrub kepada Allah. Kedua, Nilai-nilai yang berhubungan dengan bermuamalah dengan makhluk yaitu berbuat baik dan berkasih sayang kepada sesama makhluk.
4. Skripsi Murtafdo Naufal dengan judul Konsep Pendidikan Akidah Menurut Perspektif Shalih Fauzan Al-Fauzan, ia menyebutkan bahwa konsep pendidikan aqidah perspektif Shalih Fauzan Al-Fauzan terdiri dari tiga bab yaitu pembahasan tentang tauhid, al-Wala dan al-Bara, rukun iman dan penyimpangan aqidah. Semuanya ini bisa dijadikan sebagai sumber internal seperti kurikulum dan eksternal dengan pembahasan di tengah-tengah masyarakat.<sup>73</sup>
5. Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Tauhid Lis Shoffil Aly Karya Dr. Shalih Fauzan bin Abdullah Al Fauzan". Skripsi ini ditulis oleh Muhammad Luthfi Al Fajar, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN

<sup>72</sup> Ali Akbar, "Aqidah Al-Wala' wal-Bara'" (Skripsi S1 yang tidak dipublikasikan, UIN Suska Riau, 2016), hlm.3.

<sup>73</sup> Skripsi Murtafdo Naufal, *Konsep Pendidikan Akidah Menurut Perspektif Shalih Fauzan Al-Fauzan*, (Skripsi S1 yang tidak dipublikasikan, IAIN Raden Intan Lampung, 2016), hlm.3.

Maulanana Malik Ibrahim, Malang pada tahun 2016. Penelitian ini dibatasi pada kajian nilai-nilai pendidikan Tauhid dalam kitab *tauhid lis shoffil aly* karya Dr. Shalih Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan. Persamaan penelitian Muhammad Luthfi Al-Fajar dengan penelitian penulis adalah pada pengarang bukunya, yaitu sama-sama menggunakan buku karya Syaikh Shalih Fauzan.

Setelah mengadakan penelusuran kepustakaan, peneliti menemukan adanya perbedaan-perbedaan antara penelitian oleh peneliti sendiri dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil kajian-kajian penelitian terdahulu, maka penulis berusaha mengangkat hal-hal yang belum dikaji dalam penelitian-penelitian tersebut. Dalam penelitian ini penulis akan mengangkat mengenai implementasi konsep al-Wala' dan al-Bara dalam perspektif Shalih Fauzan Al-Fauzan di masa kontemporer.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

## METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang mengambil data dan informasi yang berasal dari material yang terdapat dari ruang perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah, dan lain sebagainya.<sup>74</sup> Adapun penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk data, kalimat, skema dan gambar).<sup>75</sup>

Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis deskriptif yaitu dilakukan dengan cara mendeskripsikan uraian-uraian makna yang terkandung dalam literatur-literatur tulisan dan pendapat Shalih Fauzan Al-Fauzan dalam pembahasan aqidah al-Wala dan al-Bara. Hal ini sedikit banyak melakukan analisis di dalamnya. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yaitu pencarian berupa fakta, hasil dan ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi, serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan.<sup>76</sup>

Sedangkan metode kajian yang digunakan ialah metode penelitian tokoh, yaitu metode yang mencoba mengkaji mengenai satu tokoh dengan menjelaskan pendapat dan argumentasi dari tokoh yang dibahas.<sup>77</sup>

<sup>74</sup> M. Abrar, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 2

<sup>75</sup> *Ibid.*, hlm. 11.

<sup>76</sup> Munzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1999), hlm.62.

<sup>77</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm. 18.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan diambil dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk arsip, buku teori, pendapat, dalil, hukum, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian. Sumber data tersebut terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer ialah data-data yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini. Data primer ini diperoleh dari sumber-sumber pokok yakni al-Qur'an, Hadis, *Al-Wala wal Bara' fi al-Islami*, *Al-Irsyad Ila Shahih al-'Itiqad*, dan lain sebagainya.

Data Sekundernya adalah buku penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku yang memiliki relevansinya dengan pembahasan.<sup>78</sup>

## C. Teknik Pengelolaan Data

Sejalan dengan penelitiannya yaitu penelitian kepustakaan, maka pengumpulan datanya dilakukan dengan metode dokumentasi,<sup>79</sup> yakni dengan menelusuri sumber-sumber yang dijadikan sebagai bahan penelitian yang berasal dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Sedangkan dalam menganalisis data menggunakan metode *content analysis* yaitu data yang sudah terkumpul kemudian diolah, tetapi sebelumnya data yang ada diseleksi dan diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang dikaji, kemudian baru di analisis sesuai dengan data kualitatif yang sudah ada. Analisis kualitatif sesuai untuk data deskriptif, yaitu data yang di analisa menurut isinya.<sup>80</sup>

<sup>78</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 93-94.

<sup>79</sup> Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Lihat Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. hlm 231.

<sup>80</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995), hlm.85



Adapun tahapan pengelolaan data yang ditempuh penulis adalah dengan langkah-langkah: Menentukan permasalahan, menyusun kerangka pemikiran, menyusun perangkat metodologi, analisa data.

Kemudian studi koherensi intern yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan agar dapat memberikan interpretasi tepat mengenai pikiran tokoh, semua konsep-konsep dan aspek dapat dilihat menurut keselarasannya satu sama lain. Ditetapkan ini pikiran yang mendasar, dan topik-topik yang sentral padah tokoh, diteliti susunan logis-sistematis dalam mengembangkan pikirannya, dan dipersiskan gaya dan metode berfikirnya.

#### D. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini digunakan dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambaran, bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan,<sup>81</sup> Sehingga untuk menemukan permasalahan yang berhubungan dengan penciptaan manusia dalam perspektif Shalih Fauzan Al-Fauzan dengan cara menganalisis buku-buku beliau.

Data yang telah di kumpul dianalisa dengan menggambarkan, menguraikan ataupun menyajikan seluruh pokok-pokok permasalahan yang ada secara tegas dan sejelas-jelasnya, kemudian diambil satu kesimpulan sehingga penyajian hasil penelitian dapat dipahami dengan mudah dan jelas.

<sup>81</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 11.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Menurut Shalih Fauzan Al-Fauzan tentang konsep aqidah al-Wala dan al-Bara dipahami oleh sebagian kalangan sebagai pengertian yang mengacu pada pembentukan identitas sosial-politik seorang Muslim yang berbasis aqidah. Salah satu bentuk kekeliruan dalam memahami al-Wala wal Bara olehnya adalah sikap solidaritas sesama muslim al-Wala wal Bara oleh sebagian kalangan dijadikan alat ukur dalam menilai keimanan orang lain. Hal ini dapat dimaklumi karena sebagian orang memasukkan al-Wala wal Bara ke dalam keimanan atau aqidah.
2. Implementasi konsep Shalih Fauzan tentang al-Wala dan al-Bara di masa kontemporer menurut beliau ada 7 bentuk perilaku seperti menyerupai mereka dalam tata cara berpakaian, berbicara dan sebagainya, berdo'a memohonkan ampunan bagi mereka dan bersikap kasih sayang terhadap mereka, menetap di negeri orang kafir dan tidak mau berpindah (hijrah) dari negeri tersebut ke negeri kaum muslimin dengan maksud menyelamatkan agamanya, bepergian ke negeri mereka dengan maksud wisata dan *refreshing* (menyegarkan jiwa), memberi nama dengan nama-nama orang kafir, ikut berpartisipasi dalam hari raya mereka atau membantu mereka dalam menyelenggarakannya atau memberikan penghormatan terhadap mereka dengan memberikan ucapan selamat sesuai dengan hari raya mereka, atau ikut hadir pada saat merayakannya, dan selalu menggunakan kalender mereka, khususnya kalender yang mencantumkan waktu upacara keagamaan dan hari raya mereka, seperti kalender masehi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Saran**

Melalui penelitian ini, penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa kelemahan penulis dalam penelitian ini, berupa sulitnya akses penulis terhadap kitab-kitab turast yang ditulis mengenai permasalahan ini, sehingga tidak terlihat lebih komprehensif.
2. Perlu adanya penelitian terhadap kitab-kitab yang ada untuk dijadikan sebagai pemupuk semangat kembali ajaran-ajaran Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai kedamaian, bukan sebaliknya seringkali mengabaikan ijtihad-ijtihad ulama, karena sering dianggap tidak memiliki kapasitas sebagai ulama.
3. Perlu adanya penelitian kualitatif maupun kuantitatif untuk membuktikan tingkat pemahaman umat Islam dalam memahami ajaran-ajaran keislaman, sehingga dari sini bisa dilakukan klasifikasi pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama.
4. Perlu adanya pengembangan analisis dengan pendekatan yang beragam atas pembahasan mengenai aqidah, agar masyarakat tidak memiliki persepsi berbeda-beda dan Islam lebih mudah dipahami.
5. Data ini nantinya bisa dijadikan sebagai pisau analisis untuk penelitian dengan objek dan judul yang memiliki kesamaan substansi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Qur'an Al-Karim*. 2012. Jakarta : PT. Insan Media Pustaka.
- Abdul Halim, Ahmad bin. 1985. *Al-Furqan Baina Auliya`ur Rahman wa Auliya`usy Syaithan*, Damaskus: Maktabah Darul Bayan.
- Abrar. M. 2013. *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Kencana
- Ade Wahidin, 2014. “*Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Tauhid*” dalam *Jurnal Pendidikan Islam*. vol. III. no 3.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.
- Asmuni, Yusran. 1993. *Ilmu Tauhid* . Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Asyiah Siregar Nur. 2020. *Aqidah Islam, Analisa Terhadap Keshohihan Pemikirannya*, Jurnal Wahana Inovasi Volume 9 No.1.
- Banna, Hasan. tt. *Majmuatu ar-Rasail*. Beirut:Muassasah ar-Risalah.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Jaya Sakti Surabaya.
- Fauzan Al-Fauzan, Shalih. 1426. *Al-Wala wal Bara' fi al-Islami*, terj. dari bahasa Arab oleh Munir Fuadi Ridwan, *Wala dan Bara dalam Islam*, Riyadh: IPOR.
- Fauzan Al-Fauzan, Shalih. 2015. *Al-Irsyad Ila Shahih al-'Itiqad*, Jakarta: Darul Haq.
- Muhammad bin Mukarram, Ibnu Manzhur. 1414. *Lisanul 'Arab*. Beirut: Dar Shadir.
- Muhammad bin Sa'id, Al-Qathani. 1417. *Al-Wala' wal Bara' fil Islam*, Kairo: Al-Fathu lil I'lamil 'Arabi.
- Munawwir. 1997. *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progressif.
- Munzir. 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Mustaqim, Abdul. 2015. *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Naufal, Murtafdo. 2016. *Konsep Pendidikan Akidah Menurut Perspektif Shalih Fauzan Al-Fauzan*, Skripsi S1 yang tidak dipublikasikan, IAIN Raden Intan Lampung.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Pratama, Aditya. 2016. *“Tauhid Perspektif Junayd Al-Baghdadi dalam Kitab-kitab Manual Klasik Tasawuf”* Skripsi S1 yang tidak dipublikasikan, UIN Suska Riau.
- Rasyid, Daud. 2002. *Islam dalam Berbagai Dimensi*. Jakarta:Gema Insani Press.
- Suryabrata, Sumardi. 1990. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sutrisno, Abu Zakariya. 2018. *Panduan Muslim Sesuai Al-Qur’an dan As-Sunnah Lengkap dalam Masalah Akidah, Akhlak, Ibadah dan Lainnya*. Jawa Tengah: Yayasan/Pesantren Masyarakat Hubbul Khoir.
- Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Ulum, Arif Fathul. 1439. *Bersatu di Atas Aqidah Salaf, Al-Furqon*, vol 6, Jumadal Ula 1439 H.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



Nama : Nurul Fauziah Azis  
 Tempat, Tanggal Lahir : Pekanbaru, 10 November 1996  
 Alamat : Jl. Toman No. 10 Kec. Marpoyan Damai Kel.  
 Tangkerang Barat. Prov Riau Kota Pekanbaru  
 Alamat  
 Umur : 26 Tahun  
 Agama : Islam  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 No. Hp : 085274524962  
 Email : nurulazis 1996@gmail.com  
 Nama Ayah : Sariani (Almh)  
 Nama Ibu : Sariani (Almh)

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Sekolah Dasar Negeri 030 Sukajadi Pekanbaru : Lulus Tahun 2004-2010
2. Madrasah Tsanawiyah Swasta Diniyah Putri : Lulus Tahun 2010-2013
3. Madrasah Aliyah Swasta Diniyah Putri : Lulus Tahun 2013-2016.
4. UIN Suska Riau : Lulus Tahun 2017-2023

**PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Ketua Keagamaan (UBUDIYAH) Tahun 2016
2. Sekretaris Keagamaan Organisasi OSIS di MA Diniyah Putri
3. Sekretaris Organisasi Pemuda Masjid Himpermas Pekanbaru